

ABSTRAK

Dede, Florentina. 2010. *Unsur Intrinsik Cerpen "Doa Sang Ibu" karya Irzam Chaniago Doddy Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan RPP di SMA Kelas X Semester I*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis cerpen "DSI" karya Irzam Chaniago Doddy dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran di SMA kelas X semester I. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan hasil analisis struktur cerpen "DSI" karya Irzam Chaniago Doddy ditinjau dari tokoh, alur, tema, amanat, dan bahasa. (2) mendeskripsikan implementasi hasil analisis struktur yang bertujuan memaparkan fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, melalui metode ini digambarkan atau dilukiskan fakta-fakta yang berdasarkan permasalahan yang akan diteliti kemudian diolah dan dianalisis. Penulis memaparkan hasil analisis dengan dua langkah kongkret yakni (1) menganalisis tokoh, latar, alur, tema, amanat, dan bahasa, (2) mengimplementasikan hasil analisis cerpen "DSI" karya Irzam Chaniago Doddy sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X semester I.

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik cerpen "DSI" terdapat satu tokoh sentral adalah Baren. Dalam cerpen ini Baren dianggap sebagai anak yang bersifat jujur dan menarik pembaca. Sedangkan tokoh antagonis di dalam cerpen "DSI" yaitu seorang pemilik rumah makan. Laki-laki itu menjadi lawan terhadap Baren yang sedang berjuang mencari sebuah pekerjaan. Konflik yang terjadi saat Baren memaksa Ibunya agar mau mengizinkan dia pergi merantau. Klimaks ketika Baren di sekolahkan oleh Bu suryo dan Pak Suryo yang akhirnya menjadi seorang asisten manajer di sebuah perusahaan Disamping tokoh pratagonis dan tokoh antagonis di dalam cerpen "DSI" terdapat pula tokoh bawahan yaitu Kedua adik Baren dan dua orang pembantu yang bernama Mang Parmin dan Bik Ijah. Latar dalam cerpen ini ada tiga macam yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat di desa Cijengah, dan tempat Baren merantau, sedangkan tempat latar perantauan mengambil tempat di rumah Pak Suryo dan Ibu Suryo. Latar waktu menunjukkan pada pagi dan siang hari. Latar sosial menggambarkan bahwa kebiasaan masyarakat desa Cijengah yang pada umumnya mencari pekerjaan dengan cara merantau akibat kemiskinan yang mereka alami, sehingga mereka berniat merantau untuk dapat mengubah hidup menjadi lebih baik. Alur yang digunakan adalah alur maju, karena jalan cerita dalam cerpen "DSI" sambung menyambung dan kronologis. Hubungan antarunsur terjadi saat penyebab konflik (dipaksa untuk merantau anaknya pergi merantau) yang dialami Ibunya. Tema cerpen "DSI" yaitu perjuangan seorang anak laki-laki bernama Baren untuk Ibunya. Amanat yang terdapat dalam cerpen "DSI" yaitu jika kita jauh dari orang-orang yang kita sayang terutama keluarga kita janganlah kita lupa akan Tuhan dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbohong kepada mereka. Bahasa yang digunakan dalam cerpen “DSI” adalah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti pembaca.

Dari penjelasan di atas, diperoleh hasil mengenai hubungan antarunsur intrinsik tokoh, alur, tema, latar, amanat, dan bahasa dalam cerpen “DSI” karya Irzam Chaniago Doddy, hubungan antarunsur tersebut merupakan alat untuk menyampaikan tema. Hubungan antarunsur tidak ada yang berdiri sendiri, semua saling mendukung satu sama lain.

Cerpen “DSI” karya Irzam Chaniago Doddy dapat implementasikan sebagai bahan materi pembelajaran di SMA kelas X semester 1. Contoh pembelajaran untuk kelas X semester 1. Implementasi secara teoritis dalam bentuk silabus dengan 2 standar kompetensi yang berkaitan dengan pengajaran cerpen. Kedua standar kompetensi yaitu (1) membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi, (2) memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen. Metode dan teknik dalam *student active learning (SAL)*. Dapat dijadikan sebagai sarana yang menarik dalam mengajarkan cerpen “DSI” pada siswa SMA kelas X semester I.



ABSTRACT

Dede, Florentina 2010. *The Intrinsic Element of “Doa Sang Ibu” Short Story by Irzam Chaniago Doddy and Its Implementation in Syllabus and Lesson Plan for Senior High School Class X Semester I*. A Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language Education and Literature Study Program. The Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This research analyzes “Doa Sang Ibu” Short Story by Irzam Chaniago Doddy and its implementation as learning material in Senior High School Class X Semester I. The purpose of this research is to (1) describe the analysis result on the structure of “Doa Sang Ibu” short story by Irzam Chaniago Doddy through character, setting, plot, theme, message, and language, (2) describe the implementation of analysis result on the structure of “Doa Sang Ibu” short story by Irzam Chaniago Doddy as literature learning material in Senior High School Class X Semester I. The approach used in this research is structural approach which aims to explain the function and the relation among elements of literature.

The method applied in this research is descriptive method. This method describes or illustrates the data based on the problems to be investigated, and then to be processed and analyzed. The writer presents the result of analysis through two concrete steps; they are (1) analyzing the character, setting, plot, theme, message, and language (2) implementing the result of analysis “Doa Sang Ibu” short story by Irzam Chaniago Doddy as literature learning material in Senior High School Class X Semester I.

Based on the result of analysis intrinsic element of “Doa Sang Ibu” short story, there is one major character that is Baren. In this short story, Baren considered as a well-natured boy and attracts readers’ interests. While the antagonist character in this short story is an owner of a restaurant. That guy becomes Baren’s rival in seeking a job. The conflict happens when Baren force his mother to permit him to wander. The climax is when Baren was sent by mr dan mrs. Suryo to school who finally becomes a manager assistant at a company. Besides the protagonist and antagonist characters, in “Doa Sang Ibu” short story there are also some minor characters, they are the two little brothers of Baren and two servants, Mang Parmin and Bik Ijah. There are three settings in this story, namely place, time, and social settings. The setting of place is Cijengeh village and the place in which Baren wanders, especially in the house of Pak Suryo and Ibu Suryo. The setting of time is in the morning and in the afternoon. The social setting describes the general habit of Cijengeh villagers to work by wandering somewhere because of the poverty they experience, therefore, they try to leave their home to have a better life. This story uses forward plot because the events in the story are interrelated each other and are chronologic. The relation among elements happens when the cause of conflict (when the mother is forced to allow his son to leave) experienced by Baren’s mother. The theme of this short story is the struggling of a boy name is Baren to mother. “Doa Sang Ibu” short story conveys a moral message about simplicity of life, generosity and modesty, and the

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

spirit of never give up. The language used is a simple and understandable language.

From the above explanation, we attain the result of relation among intrinsic elements, character, setting, plot, theme, message, and language in “Doa Sang Ibu” short story by Irzam Chaniago Doddy. That inter-elements relationship is a media to convey the theme. The inter-elements relationship is not independent; they are interdependent and support each other.

“Doa Sang Ibu” short story by Irzam Chaniago Doddy can be implemented as a learning material for 1st semester student of class X at Senior High School. Its theoretical implementation is in form of syllabus with two competency standards relate to short story teaching. Those two competency standards are (1) discussing a short story through a group discussion, (2) comprehending literature through reading poems and short stories. *Student Active Learning (SAL)* method and technique can be an interesting way for teaching “Doa Sang Ibu” short story to the students.

